

PENANAMAN KEDISIPLINAN MELALUI PROGRAM KEGIATAN KETAHANAN SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 UNAHA KABUPATEN KONAWE

Abd. Manan

SMKN 1 Unaaha Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: abdmanan0403@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

05 Desember 2020

Diterima dalam bentuk review 13 Desember 2020

Diterima dalam bentuk revisi 19 Desember 2020

Keywords:

Discipline; Resilience;
School Resilience

ABSTRACT

The objectives of this study were (1) to know the discipline and attitudes of students of SMK Negeri 1 Unaaha, (2) to know about disciplinary training through the School Resilience Program of SMK Negeri 1 Unaaha, (3) to know the support and implementation of the School Resilience program in the following fields Negeri 1 Unaaha. The method used in this research is qualitative method. The focus of this research is on the discipline and attitudes of students of SMK Negeri 1 Unaaha, through the "School Resilience" program of SMK Negeri 1 Unaaha to foster discipline, and the factors that support and prohibit the plan. The results showed that students of SMK Negeri 1 Unaaha have good discipline. Discipline planting is carried out at SMK Negeri 1 Unaaha through the "School Resilience" program, which includes activities: wire management, gymnastics, socialization of the dangers of drugs, reproductive health, traffic law, labor law, motivation and leadership, school policies, and alumni communication. and experience, and in-depth understanding of nationality and national defense. School disaster management planning activities receive support from schools, including funding, infrastructure, the participation of school principals and teachers, as well as external support such as POLRI, KODIM, doctors from the health department, alumni and parents of students. The author can conclude that the discipline and attitudes of the students of SMK Negeri 1 Unaaha have shown good results. The disciplinary training carried out through the "School Resilience" program runs smoothly, and has achieved the goal of holding the "School Resilience" program. " The objectives of the activity plan, and the implementation of the activity plan are supported. From all parties inside and outside the school.

Kata kunci:

Disiplin; Ketahanan;
Ketahanan Sekolah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui disiplin dan sikap siswa SMK Negeri 1 Unaaha, (2) mengetahui pelatihan disiplin melalui program Ketahanan Sekolah SMK Negeri 1 Unaaha, (3) mengetahui dukungan dan pelaksanaan program Ketahanan Sekolah pada bidang-bidang berikut Inhibitor SMK

Negeri 1 Unaaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pada disiplin dan sikap siswa SMK Negeri 1 Unaaha, melalui program “Ketahanan Sekolah” SMK Negeri 1 Unaaha untuk menumbuhkan disiplin, dan faktor-faktor yang mendukung dan melarang rencana tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Unaaha memiliki disiplin yang baik. Penanaman disiplin dilakukan di SMK Negeri 1 Unaaha melalui program "School Resilience", meliputi kegiatan: pengaturan kawat, senam, sosialisasi bahaya narkoba, kesehatan reproduksi, hukum lalu lintas, undang-undang ketenagakerjaan, motivasi dan kepemimpinan, kebijakan sekolah, dan komunikasi alumni Pengetahuan dan pengalaman, dan pemahaman mendalam tentang kebangsaan dan pertahanan negara. Kegiatan perencanaan penanggulangan bencana sekolah mendapat dukungan dari sekolah, antara lain pendanaan, infrastruktur, partisipasi kepala sekolah dan guru, serta dukungan pihak luar seperti POLRI, KODIM, dokter dinas kesehatan, alumni dan orang tua siswa. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan dan sikap siswa SMK Negeri 1 Unaaha telah menunjukkan hasil yang baik, Pelatihan kedisiplinan yang dilakukan melalui program kegiatan “Ketahanan Sekolah” berjalan dengan lancar, dan telah mencapai tujuan diadakannya program “Ketahanan Sekolah”. " Tujuan dari rencana kegiatan, dan implementasi rencana kegiatan didukung. Dari semua pihak di dalam dan di luar sekolah.

Pendahuluan

Setiap sekolah pasti memiliki aturan yang dirancang untuk melatih disiplin siswa. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan atau kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, antara lain siswa masuk sekolah tepat waktu (Sanderi & Sukmawati, 2013), keluar sekolah tepat waktu, menghadiri kelas dengan tenang, berpakaian sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, menandai setiap hari Senin setelah setiap etiket, dan menyerahkan tepat waktu pekerjaan rumah, jangan melewatkan kursus, dan lainnya. Kedisiplinan siswa saat ini cukup mengemparkan, terlebih pada tahap sekolah menengah, siswa mulai tumbuh dan mulai belajar memahami identitas pribadinya. Banyak siswa yang melanggar peraturan perundang-undangan di sekolah, seperti membolos (Achsani et al., 2019), tidak mengikuti upacara pengibaran bendera, mengenakan pakaian yang tidak memenuhi aturan yang telah ditentukan, merokok, membuat keributan saat kelas, dan lainnya. Pelajar yang melakukan tindakan ilegal tersebut biasanya akan mendapatkan hukuman atau sanksi sesuai dengan tindakan ilegal yang dilakukan oleh pelajar tersebut dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila perilaku ilegal yang dilakukan oleh siswa tersebut tidak lagi ditolerir, pihak sekolah biasanya akan mengembalikannya kepada orang tua, dengan kata lain akan mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah. Dalam situasi yang tidak menguntungkan dan mengkhawatirkan ini, sekolah biasanya

membentuk tim pesanan sekolah untuk memperbaiki kondisi sekolah (Lie et al., 2014). Di Kabupaten Konawae, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Unaaha (SMK) merupakan salah satu sekolah yang peduli terhadap disiplin. SMK Negeri 1 Unaaha merupakan sekolah kejuruan negeri dengan sistem pendidikan empat tahun, yaitu pendidikan teori tiga tahun dan pendidikan praktek satu tahun di berbagai perusahaan. SMK Negeri 1 Unaaha memiliki 6 bidang profesi: bisnis dan manajemen, teknologi, pariwisata / seni, akuntansi, pemasaran, perbankan, manajemen perkantoran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini terletak di Jl. Unaahas, tidak. No. 341, Unaaha, Desa Ambekairi, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Dari segi prestasi akademik dan non akademik, kualitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini sangat baik, sehingga beberapa perusahaan telah memerintahkan lulusan SMK Negeri 1 Unaaha untuk bergabung dengan perusahaan dan menjadi karyawan perusahaan tersebut (Hakim, 2010)

SMK Negeri 1 Unaaha, seperti sekolah lain, memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa, kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Dalam mengajarkan disiplin kepada siswa, sekolah dengan motto “Pulang bersama, pulang bersama” memberlakukan kebijakan yang harus dipatuhi oleh semua siswa, dimulai dari siswa tingkat pertama, kedua, dan ketiga, yaitu ketahanan sekolah.

Rencana fleksibilitas sekolah menjadi ciri khas dari Sekolah Menengah Kejuruan Nasional (SMK) 1 Unaaha. Ketahanan sekolah sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan atau kemampuan dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) dari luar atau dalam sekolah yang dapat mengancam proses pembelajaran di sekolah (Amanatuz, 2013). Kegiatan ketahanan sekolah tidak hanya bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa, tetapi juga bertujuan untuk melatih rasa tanggung jawab dan pelatihan psikologis siswa ketika siswa memasuki dunia kerja di masa depan, serta memperkuat kemampuan pertahanan sekolah untuk melawan ancaman dari lingkungan eksternal sekolah. Menjaga kondisi sekolah yang kondusif membutuhkan kemampuan adaptasi sekolah (Maknun, 2013). Saat ini banyak ancaman dan tantangan dari luar sekolah. Tantangan tersebut dapat mempengaruhi perilaku disiplin siswa. Anda dapat mengembangkan disiplin siswa dengan menerapkan rencana kegiatan "Ketahanan Sekolah", karena rencana kegiatan dapat memberi tahu siswa pentingnya disiplin dalam kehidupan dan proses pengajaran yang sedang berlangsung.

Di era globalisasi sekarang ini, teknologi berkembang pesat, dan budaya dari negara lain juga mudah dimasuki, seperti handphone, gaya berpakaian, gaya bahasa dan budaya (Kaparang, 2013). Teknologi yang berkembang ini berdampak positif bagi kehidupan, namun tidak semua teknologi tersebut berdampak positif, dapat pula dikatakan bahwa teknologi ini merupakan ancaman, tantangan dari luar sekolah, dan akan berdampak negatif bagi sekolah khususnya siswa pengaruh. Mereka puas dengan perkembangan teknologi ini, karena semua informasi mudah diperoleh, namun akan mempengaruhi perilaku siswa. Karena faktor di luar lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa juga mengkhawatirkan (Amnan, 2011). Misalnya di dalam kelas, siswa harus mendengarkan ceramah guru, siswa bahkan ketagihan bermain-main dengan gadget

yang dibawanya, dan pakaian yang dikenakan siswa tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan sekolah. Gaya rambutnya mengikuti gaya masa kini, dan siswa mengerjakan pekerjaan rumahnya berdasarkan informasi di Internet. Saya berharap lingkungan masyarakat sekitar sekolah dapat mendukung lingkungan sekolah dan memberikan dampak yang positif. Jika kondisi tersebut diciptakan dengan baik, penguatan disiplin akan membuahkan hasil yang baik.

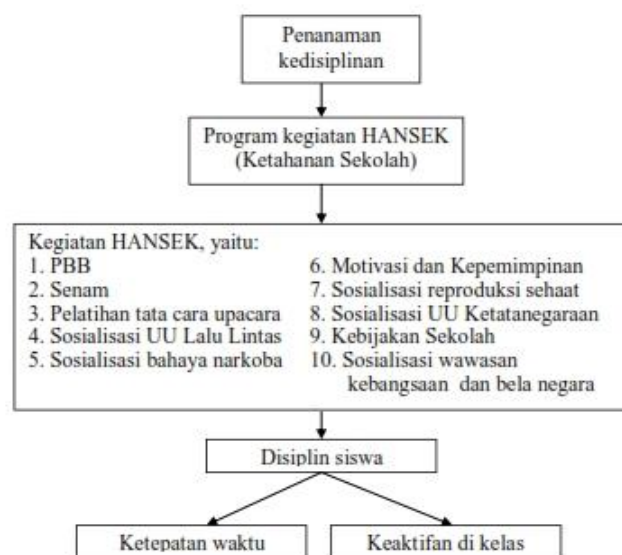
Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menamakan judul “SMK Negeri 1 Unaaha” “Pelatihan Disiplin Sekolah Melalui Program Kegiatan Ketahanan Bencana”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Fokus penelitian ini adalah sikap disiplin siswa SMK Negeri 1 Unaaha, pengembangan disiplin melalui program “Ketahanan Sekolah” SMK Negeri 1 Unaaha (Handriyani & Somantri, 2019), serta faktor pendukung dan penghambat program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Unaaha memiliki disiplin yang baik. Penanaman disiplin dilakukan di SMK Negeri 1 Unaaha melalui program "School Resilience", meliputi kegiatan: *wire gauge*, senam, sosialisasi bahaya narkoba, kesehatan reproduksi, hukum lalu lintas, hukum ketenagakerjaan, motivasi dan kepemimpinan, kebijakan sekolah, dan komunikasi alumni Pengetahuan dan pengalaman, dan pemahaman mendalam tentang kebangsaan dan pertahanan negara

A. Kerangka Pikir.

Kerangka pikir penelitian Program kegiatan Ketahanan Sekolah :



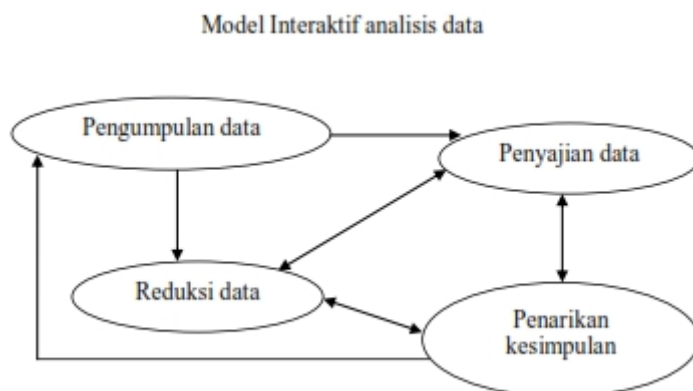
B. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam (Rijali, 2019)), analisis data kualitatif adalah mengolah data, mengorganisasi data, mengklasifikasikannya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, menemukan dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan Putuskan apa yang ingin Anda sampaikan kepada orang lain.

Menurut (Rijali, 2019), proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Catat hasil lapangan dan encode sehingga sumber data masih bisa dilacak,
2. Mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengklasifikasikan, mensintesis, menggabungkan dan mengindeksnya,
3. Pikirkan, cari dan temukan pola dan hubungan dengan menjadikan kategori data bermakna, dan buat penemuan umum.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat bagan dibawah ini :



(Maman Rachman, 2017: 11 -15)

Gambar 2

C. Keabsahan Data

Validitas data uji digunakan untuk membuktikan hasil penelitian berdasarkan fakta lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dan alat, yang diperoleh dengan membandingkan data observasi dengan data wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Sikap disiplin siswa SMK Negeri 1 Unaaha diwujudkan dalam perilaku siswa berangkat ke sekolah tepat waktu dan mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu. Siswa yang aktif di dalam kelas, seperti tanya jawab dengan guru dan berdiskusi dengan teman, serta mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah dapat membuat proses pengajaran di sekolah berjalan dengan baik.

Amiroeddin Sjarif menyatakan dalam (Smith, 2011) bahwa disiplin merupakan bentuk ketaatan yang serius, yang kesadarannya adalah untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, serta bertindak secara benar sesuai aturan atau perilaku yang harus diterapkan pada lingkungan tertentu. Realitas harus diamati dengan tingkah laku atau tingkah laku nyata, yakni tingkah laku yang sesuai dengan aturan atau tingkah laku yang sesuai (Fiana et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan mata pelajaran akan mempengaruhi tingkah laku, sikap dan kepribadian siswa. Pelajaran SMK Negeri 1 Unaaha terus menerus dilakukan oleh guru dengan cara yang berbeda. Pelatihan mata pelajaran melalui kombinasi kediktatoran, demokrasi dan kelemahan akan mempengaruhi tingkah

laku, sikap dan kepribadian siswa, yang ditunjukkan dengan ketaatan siswa pada perintah guru tanpa paksaan, sehingga memudahkan guru untuk mengadopsi kepada siswa Sikap disiplin. Pada saat yang sama, menumbuhkan disiplin dengan cara yang lebih demokratis akan mempengaruhi tingkah laku, sikap, dan kepribadian siswa, yang berarti siswa lebih mampu memilih kegiatan mana yang merupakan perilaku baik atau buruk. Dampak terhadap sikapnya, yaitu siswa lebih mudah mengungkapkan pendapatnya kepada guru tanpa rasa takut, dan menunjukkan pengaruh tersebut terhadap kepribadian siswa setelah kelas, walaupun guru tidak dapat menilai dirinya sendiri ketika mengevaluasi kepribadian siswa, sehingga guru mencari bantuan Atau bagikan dengan guru lain. . Perubahan tingkah laku, sikap, dan kepribadian siswa dapat dijadikan patokan bagi guru untuk terus menanamkan kedisiplinan pada siswa, dan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi siswa.

A. Melalui kegiatan rutin, terencana dan spontan untuk melaksanakan rencana kegiatan sekolah tahan bencana untuk mata pelajaran pelatihan

SMK Negeri 1 Unaaha menerapkan disiplin melalui hukuman, memberikan pemahaman dan mendengarkan pendapat. (Smith, 2011) mengatakan: "Penegakan disiplin dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan pelatihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment, dan penegakan peraturan."

Berdasarkan teori tersebut, SMK Negeri 1 Unaaha menerapkan metode pelatihan disiplin yang ditandai dengan tahap pelatihan disiplin. Pertama, kepemimpinan mengacu pada guru yang menjadi pemimpin atau teladan sehingga siswa dapat bertindak secara disiplin melalui contoh kedisiplinan dan perilaku. Ini menunjukkan penerapan tindakan disipliner. Kedua, tingkatkan motivasi. Guru memotivasi atau mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang bertanggung jawab sehingga siswa harus berdisiplin diri. Dengan memberikan motivasi atau dorongan, siswa mempunyai kesempatan berdebat agar guru mengetahui kebutuhan siswa dan memudahkan guru untuk menentukan keberhasilan mata pelajaran indoktrinasi. Ini menunjukkan pelaksanaan disiplin demokrasi. Ketiga, guru memberikan pendidikan dan pelatihan dalam mengindoktrinasi mata pelajaran dengan memerintahkan siswa untuk melakukan kegiatan rutin. Keempat, terapkan aturannya. Guru membuat peraturan untuk siswa. Kelima, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang selalu mematuhi aturan dan sanksi yang ditetapkan bagi siswa yang melanggar aturan. Ini menunjukkan pelaksanaan disiplin otoriter.

Sekolah SMK Negeri 1 Unaaha telah mengadopsi berbagai metode dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, bertujuan agar siswa sadar dan disiplin dalam berbagai kegiatan, serta menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa, sehingga ketika memasuki lingkungan kerja atau menjalani kehidupan sehari-hari, mereka Selalu pegang sikap.

Aqid dan Sujak (Maunah, 2015) Laporan No. 39 tahun 2008 tentang perkembangan siswa menyebutkan beberapa tujuan dalam mendidik siswa, salah satunya adalah untuk meningkatkan kepribadian siswa dan mencapai fleksibilitas sekolah sebagai lingkungan pendidikan, sehingga menghindari Upaya dan dampak

negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, SMK Negeri 1 Unaaha Konawae School memberikan bimbingan kepada siswa dengan menyelenggarakan program “Ketahanan Sekolah”.

(Capstick, 2018) mengemukakan: *School Resilience Plan* merupakan bentuk kekuatan, daya tahan, kemampuan, tekad dan kerja keras untuk secara teguh melaksanakan visi, misi atau fungsinya dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian anak-anak bangsa yang beradab dan bermartabat, berwawasan intelektual, emosional, sosial, moral, ekonomi, budaya dan spiritual; menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Subhanahuwata'ala, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, berilmu Hebat, cakap, inovatif, berbudaya dan bertanggung jawab.

Rencana pencegahan bencana sekolah merupakan kegiatan yang bersifat suportif, namun dilaksanakan secara berkala secara bertahap dan telah dilaksanakan selama lebih dari 20 tahun, yaitu "Rencana Pencegahan Bencana Sekolah I", "Rencana Pencegahan Bencana Sekolah II" dan "Rencana Pencegahan Bencana Sekolah" AKU AKU AKU". Rencana kegiatan memuat sepuluh kegiatan yang harus diikuti oleh siswa kelas sepuluh, sebelas, dan dua belas, antara lain: (1) Kegiatan penyesuaian progresif (PBB) adalah salah satu jenis olahraga, yaitu berupa melakukan berbagai tertib latihan dan tujuan. Untuk melatih kedisiplinan, kebersihan, dan kekompakan siswa (2) Senam merupakan kegiatan yang melatih siswa agar tetap sehat dan bugar dan bugar; (3) Sosialisasi peraturan lalu lintas merupakan kegiatan yang bertujuan melatih siswa untuk mendorong disiplin, (4) Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan bahaya Narkoba, dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para pelajar tentang bahaya Narkoba, sehingga pelajar dapat terhindar dari penggunaan Narkoba. (5) Motivasi dan kepemimpinan, dirancang untuk mendorong siswa dan mengajar mereka menjadi pemimpin yang bijak, (6) Sosialisasi reproduksi yang sehat, kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang reproduksi yang baik agar siswa tidak disalahgunakan. menyeberang. (7) 1 Unaaha, sosialisasi hukum manusia Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan. Aturan yang harus diikuti karyawan, (8) Kegiatan sosialisasi kebangsaan dan bela negara bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran nasionalisme dan patriotisme pada peserta didik. (9) Kebijakan sekolah adalah peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah dan melatih disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik, dan (10) pengetahuan Diseminasi dan pengalaman alumni, kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pembelajaran melalui ilmu dan pengalaman alumni, sehingga mahasiswa tidak perlu khawatir memasuki dunia kerja.

SMK Negeri 1 Unaaha menyelenggarakan rencana kegiatan “Ketahanan Sekolah” yang bertujuan agar proses pengajaran di sekolah berjalan dengan baik, serta siswa harus disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan semua kegiatan. Penamaan disiplin ilmu dilaksanakan melalui program Ketahanan Sekolah

SMK Negeri 1 Unaaha yaitu pelaksanaan pembinaan peserta didik di bidang pendidikan karakter, kepribadian dan mata pelajaran. Membekali siswa dengan karakter, pendidikan kepribadian dan disiplin, sehingga siswa dapat terbiasa dengan disiplin dan memiliki karakter serta kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Utari, 2016).

A. Kegiatan Ketahanan Sekolah Didukung oleh Komitmen Pimpinan

Bahwa ini adalah hasil temuan di SMK N 1 Unaaha Yakni, faktor pendukung pelatihan mata pelajaran melalui rencana “Fleksibilitas Sekolah”, yaitu sarana dan prasarana sekolah yang nyaman, termasuk tempat etiket, ruangan multifungsi dan sound system. Selain sarana prasarana, sekolah juga menyediakan dana untuk pengembangan kegiatan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Anggaran tersebut digunakan untuk menyumbangkan uang kepada para pelaku, dan kepala sekolah serta guru berkomitmen untuk membantu rencana pencegahan bencana sekolah dengan memberikan izin pendanaan dan memantau proses kegiatan.

Faktor dukungan dari luar sekolah adalah agar anak mendapatkan dukungan dari orang tuanya agar anak lebih semangat mengikuti program "*School Resilience*" dan membuat orang tua tidak khawatir. Selain itu, dengan menjadi konsultan atau pelaksana perencanaan ketahanan bencana sekolah, pelaksanaan pelatihan disiplin melalui rencana “ketahanan sekolah” juga mendapat dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pihak yang berpartisipasi antara lain: Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), KODIM (Komando Daerah Militer), Biro Tenaga Kerja dan Imigrasi, dokter dan alumni. Oleh karena itu, dukungan pihak sekolah, dukungan orang tua dan partisipasi mitra kerja merupakan faktor pendukung pelaksanaan disiplin melalui program "Ketahanan Sekolah".

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang menghambat perkembangan disiplin ilmu dalam proses pelaksanaan program “Fleksibilitas Sekolah”, yaitu kurangnya siswa akan mengganggu kelancaran kemajuan pelatihan disiplin melalui program “Fleksibilitas Sekolah” karena akan Siswa tertinggal dalam materi yang disajikan. Alasan ketidakhadiran siswa dalam program kegiatan, seperti sakit, kebutuhan keluarga, dan alasan siswa belum siap mengikuti Program Ketahanan Sekolah. Tindakan hukuman diambil untuk mengatasi ketidakhadiran siswa, dan tindakan hukuman yang diambil diganti dengan mengikuti rencana ketahanan sekolah berikutnya.

Selain ketidakhadiran siswa, kejenuhan siswa juga menghambat rencana adaptasi sekolah untuk pengembangan mata pelajaran, karena akan mengganggu konsentrasi siswa dalam menerima materi pengenalan. Upaya mengatasi kebosanan biasanya melibatkan siswa yang berkonsentrasi berbicara dengan teman saat istirahat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menurut data yang diberikan sekolah, 25,86% siswa melanggar peraturan sekolah dan 74,14% siswa telah mematuhi tata tertib sekolah, namun pihak sekolah dapat mengatasi pelanggaran tersebut dengan memberikan sanksi kepada sekolah. Orang-orang. Sekolah menghukum mereka untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab.

SMK Negeri 1 Unaaha memiliki kedisiplinan yang baik dan telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan rutin, terprogram dan spontan. Kegiatan tersebut antara lain: kegiatan line up (PBB), senam, sosialisasi bahaya narkoba, kesehatan reproduksi, peraturan lalu lintas, undang-undang ketenagakerjaan, Motivasi dan kepemimpinan, kebijakan sekolah, diseminasi ilmu pengetahuan dan pengalaman alumni, serta wawasan kebangsaan dan bela negara.

Program "Ketahanan Sekolah" SMK Negeri 1 Unaaha mendapat dukungan dari pihak sekolah, antara lain dana, sarana prasarana dan komitmen dari kepala sekolah dan guru. Pelaksanaan rencana ketahanan sekolah juga mendapat dukungan dari kelompok luar dan orang tua. Pihak-pihak yang membantu pelaksanaan rencana ketahanan bencana sekolah tersebut antara lain POLRI (Kepolisian Republik Indonesia), KODIM (Komando Militer), ALUMNI SMK Negeri 1 Unaaha, Departemen Tenaga Kerja dan Imigrasi, dan dokter. Dukungan yang diberikan oleh orang tua berupa memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan sekolah tahan bencana. Namun dalam pelaksanaan rencana kegiatan juga menemui kendala, kendala tersebut dari siswa sendiri seperti kehadiran siswa, karena siswa belum siap, dan merasa bosan. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah telah melakukan beberapa upaya, antara lain denda bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan, melalui pemesanan siswa untuk mengikuti kegiatan ketahanan sekolah lainnya, dan upaya mengatasi kebosanan melalui upaya fokus pada setiap kegiatan dan mengobrol dengan teman. Alur.

Berdasarkan hasil penelitian, sikap disiplin siswa yang berpendidikan baik harus ditingkatkan agar siswa selalu memperhatikan sikap disiplin di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Bibliografi

- Achsani, D. N., Budi, S., & Psi, S. (2019). *Pembinaan Siswa Bolos Sekolah*. Iain Surakarta.
- Amanatuz, K. Y. A. (2013). *Penanaman Kedisiplinan Melalui Program Kegiatan Hansek (Ketahanan Sekolah) Di Smk Negeri*. Universitas Negeri Semarang.
- Amnan, I. W. (2011). *Penerapan Sistem Poin Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri*.
- Capstick, T. (2018). Resilience. *ELT Journal*, 72(2), 210–213.
- Fiana, F. J., Daharnis, D., & Ridha, M. (2013). Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 2(3).
- Hakim, A. (2010). Model pengembangan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam menciptakan kemandirian sekolah. *Jurnal*, 4(1).
- Handriyani, R., & Somantri, M. (2019). Pembinaan Disiplin Siswa. *Manajer Pendidikan*, 13(3), 342–350.
- Kaparang, O. M. (2013). Analisa gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya era globalisasi. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2(2).
- Lie, A., Andriyono, T., & Prasasti, S. (2014). *Menjadi Sekolah Terbaik*. RAS.
- Maknun, D. (2013). Lingkungan Pembelajaran kejuruaan yang Sehat, Aman, Nyaman dan Kondusif. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 2(1).
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Sanderi, F., & Sukmawati, I. (2013). Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi. *Konselor*, 2(1).
- Smith, M. Bin. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 8(1), 22–32.
- Utari, D. T. (2016). *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa*. IAIN Purwokerto.